



Klaster GPIB Tambah 6 Kasus Positif

JOGJA—Setelah sempat nihil penambahan kasus, DIY kembali mencatatkan penambahan kasus positif Covid-19 sebanyak enam pasien pada Selasa (5/5), yang semuanya dari satu klaster.

Sunartono, Ujang Hasanudin & Muhammad Nadhir Attamimi
redaksi@harianjogja.com

Keenamnya merupakan klaster dari Jemaah Gereja GPIB di Kota Jogja, atau satu dari tiga klaster besar di DIY. Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menyatakan dengan penambahan kasus positif Covid-19 di DIY itu, jumlah total pasien ada 121 kasus per Selasa (5/5). Keenam pasien tersebut merupakan warga Kota Jogja.

"Penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 pada hari ini [kemarin] 5 Mei 2020 sebanyak enam kasus, sehingga jumlah kasus positif Covid-19 di DIY adalah 121 kasus," ujarnya.

Sebelumnya, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY menyatakan ada tiga klaster besar yang mendominasi pasien positif di DIY. Ketiganya adalah Klaster Jemaah Tabligh Jakarta yang pulang ke Gunungkidul, Klaster Jemaah Tabligh Akbar Jakarta dan Klaster Jemaah Gereja GPIB yang ikut Sinode di Bogor.

Keenam pasien baru yang

► DIY mencatat penambahan angka kesembuhan sebanyak dua pasien.

► Dinas Kesehatan Bantul kembali menggelar tes cepat massal melalui *rapid test* sebagai deteksi dini Covid-19.



dinyatakan positif Covid tersebut antara lain tercatat sebagai Kasus 118, laki-laki, 53, warga Danurejan, Jogja; Kasus 119, perempuan, 12, warga Mantrijeron, Jogja; Kasus 120, perempuan, 54, warga Mantrijeron, Jogja. Kemudian tiga pasien lagi yaitu, Kasus 121, perempuan, 63; Kasus 122, laki-laki, 44; dan Kasus 123, perempuan, 63. Ketiganya warga Tegalrejo, Jogja.

► Halaman 6

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

Kepala

Klaster GPIB...

"Riwayat enam kasus terkonfirmasi positif tersebut adalah hasil *tracing* Dinas Kesehatan Kota Jogja, kasus merupakan bagian dari Klaster Gereja di Kota Jogja," katanya. Ia menambahkan keenam pasien positif tersebut hasilnya baru keluar hari ini secara bersamaan. Terungkapnya klaster ini berawal dari jemaah sebuah gereja di Kota Jogja yang mengikuti acara di Bogor dan Ungaran kemudian terkonfirmasi positif. Pemeriksaan dilakukan setelah *tracing* dilaksanakan di salah satu rumah sakit. "Jadi dimulai dari jemaah sebuah gereja di Kota Jogja yang mengikuti acara di Bogor. Lalu juga mengikuti acara di Ungaran, Semarang. Belakangan ada jemaah yang terkonfirmasi positif," katanya. Selain ada penambahan enam kasus positif, lanjutnya, DIY juga mencatat penambahan angka kesembuhan sebanyak dua pasien. Sehingga total pasien yang dinyatakan sembuh sebanyak 52 kasus. "Pasien yang dinyatakan sembuh adalah Kasus 70 [identitas] perempuan, 50, warga Gondokusuman, Kota Jogja dan Kasus 71, laki-laki, 17, warga Gondokusuman, Kota Jogja," ucapnya.

Pasien perempuan itu merupakan istri dokter, dan tertular suaminya. Sedangkan Kasus 71 merupakan anak pasangan dokter tersebut.

Tes Cepat

Sementara itu, Dinas Kesehatan Bantul kembali menggelar tes cepat massal melalui *rapid test* sebagai deteksi dini Covid-19. Selasa. Hasilnya dari 170 orang yang dites di halaman Dinas Kesehatan kabupaten setempat, sebanyak dua orang di antaranya reaktif. Keduanya langsung menjalani isolasi di Rumah Sakit Lapangan Khusus Covid-19 (RSLKC) Bambanglipuro, Bantul, untuk pemeriksaan lebih lanjut.

Dua orang tersebut diketahui satu orang sebagai bidan dan

satu orang lainnya merupakan aparat sipil negara (ASN) di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Bantul. "Dari 170 orang yang dites, ditemukan ada dua peserta yang reaktif RDT [*rapid diagnostic test*]," kata Kepala Dinas Kesehatan, Agus Budi Raharjo.

Agus mengatakan dua orang yang reaktif atau positif RDT tersebut baru sebatas *screening* awal dan belum bisa dikatakan positif Covid-19. Keduanya akan menjalani tes *swab* melalui *polymerase chain reaction* (PCR).

Mantan Wakil Direktur Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panembahan Senapati Bantul ini belum mengetahui riwayat perjalanan kedua orang bidan dan ASN itu. Dinkes belum bisa menanyakan lebih lanjut karena keduanya masih terlihat syok saat mengetahui hasil *rapid test* reaktif.

Untuk ASN yang bertugas di Diskominfo, kata Agus, tidak berpengaruh karena belum ada kepastian positif Covid-19 dan masih menunggu tes *swab*. "Ketika seorang PNS Diskominfo positif Covid-19 berdasarkan *swab*, konsekuensinya nanti seluruh pegawai di Diskominfo harus isolasi diri 14 hari dan ditindak lanjut dengan *rapid test*," ujar Agus.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Bantul, Sri Wahyu Joko Santoso mengatakan *rapid test* massal sasarannya adalah orang yang paling berisiko seperti pernah bersinggungan dengan pasien positif dan pelaku perjalanan terutama dari daerah zona merah Covid. "Sebenarnya ada 414 orang yang mendaftar lewat aplikasi tapi yang memenuhi syarat hanya 170 orang yang berisiko," kata Oky sapaan akrab Sri Wahyu.

Bagi peserta tes yang hasilnya reaktif langsung menjalani pemeriksaan lanjutan di RSLKC,

sedangkan yang hasilnya negatif akan menjalani tes RDT kedua pada 10 hari ke depan. Tes RDT massal di Dinas Kesehatan Bantul ini merupakan yang ketiga kalinya. Sebelumnya tes serupa digelar di tempat yang sama dengan menyasar 208 pada tahap pertama dan 216 pada tahap kedua.

Oky mengatakan sampai saat ini sudah lebih dari 2.000 orang yang menjalani RDT sejak Covid-19 masuk Bantul. Alat *rapid test* pun habis dan Dinas Kesehatan segera mengajukan tambahan bantuan ke Pemda DIY.

Sejauh ini Bantul sudah tiga kali mendapat pasokan RDT. Tahap pertama sebanyak 760 RDT, tahap kedua 1.240 RDT dan tahap ketiga 360 RDT. "Sekarang sudah habis dan baru proses minta lagi ke Pemda DIY," ujar Oky.

Adapun, Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irawaty masih mempelajari rekam jejak Klaster Jemaah Tabligh Jakarta di Gunungkidul. Pemkab Gunungkidul hingga saat ini belum mengetahui banyak terkait dengan rekam jejak kluster tersebut. Menurut Dewi, Jemaah Tabligh Jakarta merupakan klaster yang diduga perluasan *tracing*-nya paling luas dan besar di Gunungkidul.

"Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu kami kaji salah satunya bagaimana kita menemukan Klaster Jemaah Tabligh sehingga bisa didata dan diperiksa," kata Dewi.

Selain itu, lanjut Dewi, Dinkes akan berkoordinasi lebih lanjut dengan pihak-pihak tertentu, salah satunya dari kalangan Jemaah Tabligh. Ia mengungkapkan Klaster Jemaah Tabligh Jakarta akan diperiksa secara khusus, tetapi teknisnya masih terus dipelajari.

"Akan kami dengar juga dari pihak terkait, apakah mau dikumpulkan dan diperiksa atau nanti puskesmas yang turun," katanya. (Abdul Hamid Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005